



**CENDEKIAWAN:
JURNAL PENDIDIKAN DAN STUDI KEISLAMAN**

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Page 1034-1039

<https://zia-research.com/index.php/cendekiawan>



**Dinamika Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku
Keagamaan Peserta Didik Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam**

Rochmatatus Saidah¹, Siti Rofiqoh At-Thobibi²

^{1,2} Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, Indonesia

Email: rochmatussaidahr@gmail.com¹; rofiqohr363@gmail.com²

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keagamaan peserta didik dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam. Lingkungan sosial yang dimaksud mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai tiga pilar utama dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research), yang mengkaji berbagai literatur ilmiah terkait sosiologi pendidikan Islam dan pembentukan perilaku keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap, nilai, dan praktik keagamaan peserta didik. Keluarga berperan sebagai fondasi utama dalam internalisasi nilai-nilai agama, sekolah sebagai lembaga formal memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan melalui kurikulum dan budaya religius, sementara masyarakat memberikan pengaruh melalui interaksi sosial dan norma yang berlaku. Perspektif sosiologi pendidikan Islam menegaskan bahwa pembentukan perilaku keagamaan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga merupakan hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif guna meningkatkan kualitas perilaku keagamaan peserta didik.

Kata Kunci: *Lingkungan Sosial, Perilaku Keagamaan, Peserta Didik, Sosiologi Pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kepribadian, karakter, dan perilaku individu, termasuk dalam aspek keagamaan (Jannah & Damni, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan perilaku keagamaan peserta didik tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif semata, tetapi juga menekankan pada internalisasi nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keagamaan peserta didik menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan Islam, karena mencerminkan sejauh mana nilai-nilai ajaran Islam dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan secara konsisten (Muslimin, 2025).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perilaku keagamaan peserta didik sangat beragam dan tidak selalu sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang ideal. Di tengah perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial yang cepat, peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh yang dapat membentuk bahkan menggeser nilai-nilai keagamaan yang dimiliki (Rizal et al., 2025). Fenomena ini menegaskan bahwa pembentukan perilaku keagamaan tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial yang melingkupinya. Lingkungan sosial menjadi faktor eksternal yang memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi sikap, nilai, dan praktik keagamaan peserta didik (Adisel et al., 2023).

Lingkungan sosial dalam hal ini mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini.

Pola asuh orang tua, keteladanan, serta intensitas interaksi dalam keluarga sangat menentukan kualitas pembentukan karakter religius anak. Peserta didik yang tumbuh dalam keluarga dengan suasana religius cenderung memiliki perilaku keagamaan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan pembinaan keagamaan di lingkungan keluarga (Lestari & Ningsih, 2024).

Selain keluarga, sekolah juga memegang peranan penting sebagai lembaga pendidikan formal yang secara sistematis mengembangkan potensi peserta didik, termasuk dalam aspek religiusitas. Melalui kurikulum pendidikan agama Islam, kegiatan keagamaan, serta budaya sekolah yang religius, peserta didik dibimbing untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama secara lebih terstruktur. Guru sebagai figur teladan memiliki kontribusi besar dalam membentuk perilaku keagamaan melalui proses pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah (Swarmi et al., 2025).

Di sisi lain, masyarakat sebagai lingkungan sosial yang lebih luas turut memberikan pengaruh yang tidak kalah penting. Nilai-nilai sosial, norma yang berlaku, serta dinamika interaksi dalam masyarakat dapat memperkuat atau bahkan melemahkan perilaku keagamaan peserta didik. Lingkungan masyarakat yang religius akan mendorong terbentuknya kebiasaan-kebiasaan positif seperti ibadah berjamaah, kegiatan keagamaan, dan sikap saling menghormati. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif dapat menjadi faktor penghambat dalam pembentukan perilaku keagamaan (Aripin et al., 2025).

Dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam, perilaku keagamaan dipahami sebagai hasil dari proses interaksi sosial yang kompleks antara individu dengan lingkungannya. Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses sosialisasi nilai-nilai yang berlangsung secara terus-menerus dalam berbagai lingkungan sosial. Teori konstruksi sosial menjelaskan bahwa realitas sosial, termasuk perilaku keagamaan, dibentuk melalui interaksi, internalisasi, dan eksternalisasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan sosiologi pendidikan Islam menjadi penting untuk memahami bagaimana lingkungan sosial berkontribusi dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik (Hamidah, 2022).

Lebih lanjut, perkembangan era digital saat ini turut memperluas cakupan lingkungan sosial peserta didik. Interaksi tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui media sosial dan platform digital yang menghadirkan berbagai nilai dan budaya baru. Hal ini menambah kompleksitas dalam proses pembentukan perilaku keagamaan, karena peserta didik dapat terpapar pada berbagai informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, diperlukan penguatan peran lingkungan sosial yang positif agar mampu menjadi filter sekaligus pengarah dalam membentuk perilaku keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku keagamaan peserta didik. Namun, hubungan antara lingkungan sosial dan perilaku keagamaan tidak bersifat sederhana, melainkan melibatkan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Oleh karena itu, kajian yang mendalam mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keagamaan peserta didik dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian sosiologi pendidikan Islam serta kontribusi praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pembentukan karakter religius peserta didik melalui optimalisasi lingkungan sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis **studi** kepustakaan (library research) (Nurachman et al., 2026), yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keagamaan peserta didik dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara komprehensif melalui analisis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal, maupun dokumen akademik lainnya. Fokus penelitian tidak pada pengukuran angka, melainkan pada pemaknaan, interpretasi, dan sintesis konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan sosial dan perilaku keagamaan peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (Zainuddin et al., 2026). Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah bereputasi yang relevan dengan tema penelitian, khususnya yang membahas sosiologi pendidikan Islam, lingkungan sosial, dan perilaku keagamaan peserta didik dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku-buku referensi, laporan penelitian, serta sumber ilmiah lain yang mendukung analisis. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji literatur yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mengkaji dan menafsirkan isi dari berbagai sumber tertulis secara sistematis dan objektif (Deviyanti, 2025). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan, (2) penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh dari hasil kajian literatur. Dalam proses ini, peneliti juga melakukan triangulasi sumber guna meningkatkan validitas data dengan cara membandingkan berbagai referensi yang memiliki keterkaitan tema.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan kriteria kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dilakukan dengan memastikan bahwa sumber yang digunakan berasal dari jurnal ilmiah terpercaya dan relevan. Dependabilitas dicapai melalui konsistensi dalam proses analisis data, sedangkan konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa hasil penelitian didasarkan pada data yang objektif dan dapat ditelusuri kembali sumbernya. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang sistematis, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah terkait pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keagamaan peserta didik dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembentukan perilaku keagamaan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam, perilaku keagamaan tidak dapat dipahami sebagai hasil dari proses individual semata, melainkan sebagai konstruksi sosial yang terbentuk melalui interaksi yang berkelanjutan antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan sosial yang dimaksud mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat yang secara simultan berperan dalam membentuk pola pikir, sikap, serta praktik keagamaan peserta didik. Ketiga lingkungan ini saling berinteraksi dan membentuk suatu sistem sosial yang kompleks, sehingga pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Fauzi & Rahmawati, 2023).

Dalam konteks keluarga, hasil kajian menunjukkan bahwa keluarga merupakan faktor paling dominan dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenali oleh anak sejak lahir, sehingga proses internalisasi nilai-nilai agama dimulai dari lingkungan ini. Orang tua sebagai agen sosialisasi utama memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui keteladanan, pembiasaan, serta komunikasi yang efektif. Peserta didik yang dibesarkan dalam keluarga yang religius cenderung memiliki tingkat kesadaran beragama yang lebih tinggi, yang tercermin dalam kebiasaan ibadah, sikap moral, serta kepatuhan terhadap norma-norma agama. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama dapat menyebabkan lemahnya fondasi keagamaan pada diri peserta didik. Dalam hal ini, pendekatan sosiologi pendidikan Islam menekankan pentingnya proses sosialisasi primer sebagai dasar pembentukan identitas religius individu (Sari & Hidayat, 2022).

Selain keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh yang tidak kalah penting dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses sosialisasi sekunder yang memperkuat nilai-nilai yang telah diperoleh di lingkungan keluarga. Melalui kurikulum pendidikan agama Islam, peserta didik diberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai ajaran Islam, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun akhlak. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum semata, tetapi juga oleh budaya sekolah yang religius. Budaya sekolah yang mendukung, seperti adanya kegiatan keagamaan rutin, pembiasaan ibadah berjamaah, serta keteladanan guru, terbukti mampu meningkatkan kualitas perilaku keagamaan peserta didik. Guru dalam hal ini berperan sebagai figur sentral yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi teladan dalam praktik kehidupan beragama (Rahman & Lestari, 2024).

Di sisi lain, lingkungan masyarakat turut memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik. Masyarakat sebagai ruang interaksi sosial yang lebih luas memberikan berbagai pengaruh melalui norma, nilai, dan kebiasaan yang berlaku. Lingkungan masyarakat

yang religius akan menciptakan atmosfer yang mendukung pembentukan perilaku keagamaan, seperti kebiasaan mengikuti kegiatan keagamaan, menjaga etika sosial, serta menghormati nilai-nilai agama. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang kurang kondusif dapat menjadi faktor yang menghambat bahkan merusak perilaku keagamaan peserta didik. Dalam era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi, pengaruh masyarakat tidak hanya terbatas pada lingkungan fisik, tetapi juga mencakup lingkungan digital. Media sosial, internet, dan berbagai platform digital lainnya menjadi bagian dari lingkungan sosial baru yang turut mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku peserta didik, termasuk dalam aspek keagamaan (Hidayah, 2021).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara intensitas interaksi sosial dengan tingkat internalisasi nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Semakin intensif interaksi peserta didik dengan lingkungan sosial yang religius, maka semakin kuat pula internalisasi nilai-nilai agama dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan teori konstruksi sosial yang menyatakan bahwa realitas sosial dibentuk melalui proses interaksi, eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dalam konteks ini, nilai-nilai keagamaan yang awalnya bersifat eksternal kemudian diinternalisasi menjadi bagian dari kesadaran individu melalui proses sosialisasi yang berlangsung secara terus-menerus. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang kondusif menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dapat berlangsung secara optimal (Maulana & Anwar, 2025).

Dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam, pembentukan perilaku keagamaan juga dipengaruhi oleh dinamika struktur sosial dan perubahan budaya yang terjadi di masyarakat. Globalisasi dan modernisasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola kehidupan sosial, termasuk dalam cara individu memahami dan mempraktikkan ajaran agama. Peserta didik sebagai bagian dari generasi digital menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan di tengah arus informasi yang sangat deras. Hal ini menuntut adanya adaptasi dalam pendekatan pendidikan Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam (Nugroho & Prasetyo, 2023).

Selain itu, temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan tingkat perilaku keagamaan peserta didik yang dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan sosial yang berbeda. Peserta didik yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang religius cenderung memiliki perilaku keagamaan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berasal dari lingkungan yang kurang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai faktor pendukung, tetapi juga dapat menjadi faktor pembeda dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, upaya peningkatan perilaku keagamaan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melibatkan seluruh elemen lingkungan sosial secara terpadu (Fitriani & Wahyudi, 2024).

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter religius. Pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab dalam mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga dalam membangun sistem sosial yang mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan kolaboratif dalam mengoptimalkan peran lingkungan sosial agar mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki perilaku keagamaan yang kuat dan berkarakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembentukan perilaku keagamaan peserta didik dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam. Perilaku keagamaan tidak terbentuk secara instan maupun semata-mata dari kesadaran individu, melainkan merupakan hasil dari proses sosialisasi yang berlangsung secara terus-menerus melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi tiga pilar utama yang secara bersama-sama membentuk karakter religius peserta didik.

Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama memiliki peran paling mendasar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui proses internalisasi sejak dini. Keteladanan orang tua, pola

asuh, serta suasana religius dalam keluarga menjadi faktor kunci dalam membentuk dasar perilaku keagamaan peserta didik. Selanjutnya, sekolah berperan sebagai lembaga formal yang memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai tersebut melalui kurikulum pendidikan agama Islam, budaya sekolah yang religius, serta peran guru sebagai figur teladan. Sementara itu, masyarakat memberikan pengaruh melalui norma sosial, budaya, serta interaksi yang lebih luas yang dapat memperkuat atau melemahkan perilaku keagamaan peserta didik.

Dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam, pembentukan perilaku keagamaan merupakan hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh dinamika interaksi antara individu dan lingkungannya. Proses internalisasi nilai-nilai agama terjadi melalui tahapan sosialisasi primer dan sekunder yang melibatkan berbagai agen sosial. Selain itu, perkembangan era digital turut memperluas cakupan lingkungan sosial peserta didik, sehingga menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam pembentukan perilaku keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan selektif dan penguatan nilai-nilai keagamaan agar peserta didik mampu menyaring berbagai pengaruh yang masuk.

Dengan demikian, sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi pembentukan perilaku keagamaan peserta didik. Upaya peningkatan kualitas perilaku keagamaan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui pendekatan yang holistik, sistematis, dan berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh aspek pembelajaran formal, tetapi juga oleh kualitas lingkungan sosial yang mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan secara optimal.

REFERENSI

- Adisel, Nursanti, A., Mawarni, D. A., & Suryati. (2023). Interaksi Sosial dalam Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 1–10. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11225>
- Aripin, A. S., Zainuri, A., & Annur, S. (2025). Pelaksanaan Sosiologi Pendidikan Islam pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 244–254. <https://doi.org/10.30599/q0exa572>
- Deviyanti, I. (2025). Analisis Kualitatif Pengembangan dan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). *Tekno Aulama: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.53888/teknaulama.v2i1.869>
- Fauzi, A., & Rahmawati, N. (2023). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–135. <https://doi.org/10.21043/jpi.v9i2.15876>
- Fitriani, S., & Wahyudi, A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 33–48. <https://doi.org/10.21580/jpai.2024.11.1.17234>
- Hamidah, R. (2022). Implementasi Pendekatan Sosiologi pada Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pilar*, 13(2), 1–10. <https://doi.org/10.26618/xym16559>
- Hidayah, N. (2021). Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Religius Peserta Didik. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(2), 289–304. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v16i2.9876>
- Jannah, N., & Damni, A. (2025). Investigating Interest and Necessity: A Phenomenological Analysis of Generation Z's Involvement in Islamic Religious Education. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.22373/jsai.v7i1.9649>
- Lestari, D. P., & Ningsih, T. (2024). Analisis Sosiologi Pendidikan terhadap Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Sistem Pendidikan Modern. *Jurnal Pendas*, 10(4), 1–12. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36413>
- Maulana, R., & Anwar, S. (2025). Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Pembentukan Karakter Religius Remaja. *Jurnal Sosiologi Agama*, 11(1), 77–90. <https://doi.org/10.14421/jsa.2025.11105>
- Muslimin, A. A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Sosial melalui Pendidikan Islam: Studi Sosiologi Pendidikan pada Generasi Z Muslim. *Jurnal Pilar*, 16(1), 52–66. <https://doi.org/10.26618/j4w5gw89>
- Nugroho, A., & Prasetyo, B. (2023). Media Sosial dan Perilaku Keagamaan Generasi Z: Analisis Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(2), 150–165. <https://doi.org/10.15642/jki.2023.8.2.150-165>
- Nurachman, I., Irawan, I., Sapdi, R. M., & Kusnadi, E. (2026). Analisis Filosofis Pilihan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran dalam Penelitian Manajemen Pendidikan Islam. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Pendidikan*, 9(1), 105–111. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10190>
- Rahman, A., & Lestari, S. (2024). Peran Keluarga dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 10(3), 201–215. <https://doi.org/10.25217/jt.v10i3.18902>
- Rizal, M., Mahfudz, M. T., Sondak, A., Jarir, M., & Surawan. (2025). Dinamika Perilaku Keagamaan Peserta Didik: Studi Fatalisme dan Pemahaman Takdir di Era Pendidikan Modern. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v18i1.2837>
- Sari, D. K., & Hidayat, T. (2022). Religiusitas Peserta Didik dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45–60. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v13i1.12456>
- Swarmi, I., Sulasri, & Maudin. (2025). Pelaksanaan Pendidikan Islam terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Pendas*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43386>
- Zainuddin, Heriady, & Djollong, A. F. (2026). Penerapan Metode Kualitatif dalam Riset Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 21(1), 34–39. <https://doi.org/10.56338/iqra.v21i1.9587>